

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
(Studi kasus di SMA Al Islam 3 Surakarta tahun 2007/2008)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Disusun Oleh:

NINIK MARYANI
G.000 040 027

JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gejala dan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakekatnya tak akan dapat hanya bergantung pada alam, tanpa adanya pengaruh lain. Dengan kata lain, bahwa manusia itu tak akan dapat melepaskan diri dari pergaulan dengan sesamanya. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lainnya yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya.

Dalam kaitannya dengan hal itu maka kegiatan pendidikan merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Dengan kata lain maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Di dalam buku *Dictionary of Education* disebutkan bahwa pendidikan adalah : (1) Proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat dia hidup; (2) Proses sosial di mana orang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Moch. Idochi, 1987: 1)

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memanager atau mengelola kondisi kelas baik secara fisik maupun kelas dalam artian siswa di kelas. Ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan jika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika guru memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas.

Masalah yang berkaitan pengajaran yaitu usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung seperti mengajukan pertanyaan, memberikan informasi, membuat satuan pelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Sebagai contoh adalah guru memberi penguatan mengembangkan hubungan guru dan murid, membuat kelompok dan aturannya.

Disisi lain, guru harus memahami dan menghayati para siswa yang di binanya, karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama, sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Manajemen pengelolaan kelas yang efektif merupakan *cinditio sine quinon* (Prasyarat mutlak) bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif (Ametembun, 1981: 3). Sebagai landasan terciptanya kondisi bagi proses belajar mengajar yang efektif, maka pembinaan disiplin kelas dalam rangka manajemen pengelolaan kelas harus diarahkan, terutama kepada pengaturan orang-orang selain fasilitas-fasilitas di dalam kelas. Ada empat prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan, yaitu :

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.

Dengan demikian, maka kehidupan di kelas, khususnya di alam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan murid itu hendaknya tidak selalu merupakan hubungan hirarki, akan tetapi potensi guru dan potensi murid kiranya dapat sama-sama dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga murid dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar. Seorang guru, dalam kaitannya dengan hal ini, hendaknya membimbing dengan mempengaruhi agar murid-murid melaksanakan kegiatan-kegiatan yang relevan dan efisien. Sehingga kedewasaan murid untuk memecahkan masalah pun merupakan potensi yang perlu diefektifkan.

Di SMA Al Islam 3 Surakarta setiap guru yang mengajar di kelas juga dihadapkan kepada kedua permasalahan pokok tersebut di atas, yaitu masalah pengajaran dan pengelolaan kelas, baik kelas secara fisik maupun yang menyangkut siswa. Terhadap kedua masalah itu guru harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti membuat rencana pengajaran, evaluasi dan mereka juga harus mengatur siswa agar bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik serta menata kelas sedemikian rupa hingga para siswa tidak bosan di ruang kelas. Sekalipun demikian, survey yang penulis lakukan di kelas menunjukkan situasi dan kondisi kelas yang kurang kondusif dan efektif, seperti respon siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran di kelas yang tidak sepenuhnya dan demikian pula tata ruang yang kurang memadai. Berlatar belakang itulah penulis mencoba mengadakan penelitian tentang manajemen pengelolaan kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta, dengan judul

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS (Studi Kasus Di SMA Al Islam 3 Surakarta 2007/2008)

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi yang membaca Skripsi ini, maka perlu dikemukakan uraian terhadap istilah? Yang tercakup dalam judul skripsi ini sebagai berikut : MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS studi kasus di SMA Al Islam 3 Surakarta judul yang sederhana ini perlu penegasan judul untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdkbud, 1998: 553).

Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan yang di maksud sumber di sini ialah mencakup orang, alat-alat media bahan-bahan, sarana prasarana, semua itu diarahkan, dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan organisasi (Made Pidarta, 1988. 3). Manajemen dalam pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber

pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pengelolaan Kelas

Pengertian pengelolaan kelas banyak didefinisikan oleh para ahli pendidikan, diantaranya oleh Moh. Uzer Usman (1990: 89), bahwa pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Di dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (1958: 142) disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Jadi Pengelolaan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Kelas juga berarti ruang yang dibatasi oleh empat dinding (Nawawi, 1985: 115). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kelas yaitu ruang tempat belajar di sekolah (Balai Pustaka, 1995 : 553).

3. SMA Al Islam 3 Surakarta

SMA Al Islam 3 Surakarta adalah merupakan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan di bawah naungan yayasan Al Islam yang berlokasi di Kecamatan Ngapeman, tepatnya disebelah selatan torserba luwes.

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengelolaan Kelas Di SMA Al Islam 3 Surakarta”**,

yaitu suatu penelitian ilmiah guna memperoleh keterangan atau data-data mengenai pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penegasan istilah di atas selanjutnya permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan manajemen pengelolaan kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Setelah dipaparkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen pengelolaan kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.

- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi para aktifis pendidikan, khususnya mahasiswa fakultas agama Islam tarbiyah sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih kongrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kelas.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas secara posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian (Sumantri, dkk: 54).

Sebelum penelitian ini memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka :

Marsudi Tri Prambudi (UMS, 2003), dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen berbasis Sekolah dan Peningkatan Mutu SDM di SDIT, Nur Hidayah*

di Surakarta Tahun 2003. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dan para guru di sekolah.

Arif Yulianto (UMS, 2003), dalam judul skripsinya *Kualitas pembelajaran kemandirian belajar di Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta*, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar di kelas.

Marsono (UMS, 2003) dalam judul skripsinya *Manajemen Pendidikan Di MTS Klaten Tahun 2003 (Tinjauan empiris)* mengemukakan pendidikan pada intinya adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah diantaranya perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*Staffing*), Pengarahan dan kepemimpinan (*Ledering*), dan pengawasan (*Controlling*).

Triyono (UMS, 2003) menyimpulkan dalam penelitian tentang *Manajemen Kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (Studi empiris)* bahwa didalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tidak hanya sebagai pelaksana instruksi atasan hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang-orang yang dewasa.

Manajemen pengelolaan kelas merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar (guru) atau yang membantu kelas (siswa, ruangan) untuk dapat terlaksananya tujuan belajar mengajar.

Dari penelitian-penelitian di atas maka penelitian tentang manajemen Pengelolaan Kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta belum pernah diteliti sebelumnya

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Robert Bogdan dan Stern J. yang dikutip Lexy Moleong, 1993: 3).

2. Penentuan subjek

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi (1981: 16), populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti atau dengan kata lain (Yaitu) adalah individu untuk siapa saja kenyataan-kenyataan yang akan diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan sedang yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala (sekolah), siswa dan guru yang ada.

b. Sampel

Setelah populasi diketahui, tahap selanjutnya adalah menentukan sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian. Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu (Arikunto, 2002: 109). Agar dalam penelitian sampelnya dapat mewakili populasi, maka dalam pengambilan harus digunakan teknik dengan karakter pengambilan sampel yang sesuai populasinya yaitu Kepala Sekolah, guru Fisika, Kimia, bahasa Inggris beserta siswa kelas XI. IPS 1, XI IPS 2. Sampel *tray out* berjumlah 3 orang guru dari populasi 37 guru dan 2 kelas dari populasi 8 kelas. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 80 orang dari populasi 146 dengan ciri-ciri sampel adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa SMA Al Islam 3 Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Ibid, 1992: 136). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti: letak geografis, keadaan gedung, fasilitas yang ada dalam pelaksanaan proses mengajar.

b. Metode interview

Interview atau wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis kepada para responden. Wawancara berarti tahapan interview (wawancara) antara pewawancara dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Sutrisno Hadi, 2000: 196). Metode ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru dan siswa yang dapat menjelaskan lebih jauh tentang Manajemen Pengelolaan Kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi dari asal kata document yang artinya barang-barang tertentu, majalah, dokumen dan peralatan untuk memperoleh data. Metode yang digunakan untuk mencari data tentang sejarah SMA Al Islam 3 Surakarta dan perubahan yang dilakukan, struktur organisasi dan data yang lain berhubungan dengan SMA Al Islam 3 Surakarta.

4. Metode Analisa Data

Analisis data menurut M Lexy Mleong (2002: 10-3) adalah proses disarikan data. Untuk menganalisa data yang diperoleh akan dianalisis dengan penahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan, yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Heberman, 1992: 16).

Pertama setelah pengumpulan data selesai kemudian dilakukan reduksi data yakni menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian, sehingga menjadi pilah. Kedua data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun metrix, dan tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan pada tiap data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap rumusan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan dalam tiga bagian yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar dan daftar isi. Bagian tengah berisi pendahuluan, interaksi guru dan murid, demokrasi atau otoriter, situasi pembelajaran dikelas, strategi (metode) mengajar dan proses belajar, tiap-tiap bab dalam bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yang memuat isi pokok yang akan dibicarakan. Bagian akhir meliputi penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berisi landasan teori yang membahas tentang: A. Pengertian manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, prinsip manajemen, B. Pengertian Pengelolaan kelas, manajemen pengorganisasian kelas, tata usaha kelas.

Bab III Berisi laporan penelitian tentang gambaran umumnya yang meliputi:

A. Keadaan umum, sejarah berdirinya, letak geografis, sarana prasarana, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan sekolah. B. Pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas yang terdiri dari pengelolaan kelas, manajemen pengorganisasian kelas, tata usaha kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta.

Bab IV Berisi analisis data tentang A. Manajemen pengelolaan kelas, manajemen pengorganisasian kelas, tata usaha kelas, B. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengelolaan kelas.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang A. Kesimpulan, B. Saran-saran dan C. kata penutup.